

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Good corporate governance, seperti yang kita ketahui, beberapa tahun terakhir ini telah menjadi suatu topik dan sorotan Publik, setelah berhasil membangun kepercayaan dan integritas pasar, terutama di Amerika dan bergaung ke semua negara. Masyarakat berharap hal tersebut berpengaruh kepada top manajemen dan pihak-pihak yang melakukan *review* independen terhadap operasi dan laporan keuangan organisasi. Untuk memenuhi harapan tersebut, pemerintah dan para pihak pembuat regulasi di seluruh dunia sangat mendorong peningkatan standar perilaku bagi perusahaan dan transparansinya melalui harmonisasi standar akuntansi secara internasional, penguatan prinsip-prinsip *corporate governance*, peningkatan proses dan persyaratan *fit and proper* bagi pimpinan organisasi serta memperkenalkan peningkatan standar pengungkapan (*disclosure*) bagi pasar. (auditor-internal.com, 13 October 2009).

Akuntan memegang peranan penting terhadap terwujudnya GCG. Keterlibatan akuntan ini menurut Adjie Suratman dalam media Akuntansi edisi maret 2000 meliputi beberapa hal, pertama membuat desain sistem pengendalian manajemen, kedua melakukan pemeriksaan dan pengawasan jalannya sistem pengendalian manajemen serta melaporkannya ke komite audit. Salah satu aplikasi profesi akuntan dalam perusahaan adalah sebagai auditor internal, yang memiliki peran sebagai *compliance* auditor dan internal *business consultant* bagi perusahaan dituntut mampu memberikan nilai tambah untuk organisasinya dalam rangka mewujudkan GCG.

Dalam struktur *corporate governance*, auditor internal merupakan salah satu organ pendukung dari organ utama direksi perusahaan. Fungsinya dalam pelaksanaan GCG adalah melaksanakan *monitoring* seluruh aktivitas pengendalian, pemberian *reasonable assurance*, *advisory internal*, dan *monitoring* pengendalian lingkungan,

diantaranya masalah perilaku usaha dan pegawai. Audit internal juga berfungsi memastikan proses manajemen risiko telah berjalan seperti seharusnya, demikian juga pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Dalam hubungan dengan organ utama lainnya yaitu komisaris/dewan pengawas, auditor internal merupakan partner komite audit, organ pendukung komisaris. Informasi dan dukungan auditor internal menjadi masukan yang sangat berguna bagi komisaris/dewan pengawas. Peran utama audit internal dalam korporasi adalah sebagai mata dan telinga top manajemen dalam meyakini seluruh pengendalian internal telah dilakukan untuk menunjang kebenaran analisa dan pelaporan keuangan, demikian juga meyakinkan adanya kerangka berpikir atas pengendalian internal, pengendalian internal telah terstandarisasi di seluruh perusahaan, serta melaksanakan pelatihan dan kepedulian atas kebijakan dan prosedur yang mengikutinya (auditor-internal.com, 13 October 2009).

Perkembangan profesi internal auditing dalam era globalisasi saat ini sangat pesat, bahkan internal auditor telah diakui keberadaannya sebagai bagian dari organisasi perusahaan (*corporate governance*) yang dapat membantu manajemen dalam membantu meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dari aspek pengendalian. Dimana dalam perkembangannya, telah terjadi perubahan pandangan terhadap profesi internal auditor dari paradigma lama yang masih berorientasi pada mencari kesalahan (*watchdog*) menuju paradigma baru yang mengedepankan peran sebagai konsultan dan katalis. Sebagai fungsi yang independen dengan menciptakan sikap profesional dalam setiap aktivitasnya mendorong pihak terkait untuk terus melakukan pengkajian mengenai profesi ini. (Martha uli, 2008).

Audit internal juga berperan dalam kinerja manajemen karena berkaitan dengan tindakan *preventive* yang telah ditemukan audit internal akan mempengaruhi kinerja manajemen sesudah keputusan tersebut diambil. Untuk menciptakan kinerja yang optimal, selain dibutuhkan manajemen yang solid, juga dipastikan bahwa semua prosedur dan standar yang sudah ditetapkan sebelumnya didistribusikan ke setiap divisi dengan jelas dan kemudian dijalankan dengan sebaik-baiknya, dalam hal ini auditor internal berperan. (Martha uli, 2008).

Dengan demikian *internal auditing* membantu organisasi dalam mencapai tujuan dengan cara pendekatan yang terarah dan sistematis untuk menilai dan mengevaluasi keefektifan manajemen resiko (*risk management*) melalui pengendalian (*control*) dan proses tata kelola yang baik (*governance processes*).

Sebagai pekerja, internal auditor mendapatkan penghasilan dari organisasi dimana dia bekerja, hal ini berarti internal auditor sangat bergantung kepada organisasinya sebagai pemberi kerja. Dilain pihak, internal auditor dituntut untuk tetap independen sebagai bentuk tanggungjawab kepada publik dan profesinya (abdolmohhamadi dan owhoso, 2000).

Salah satu kunci internal audit yaitu untuk menyediakan informasi mengenai kecukupan dan efektivitas Struktur Pengendalian Intern dan kualitas kinerja perusahaan bagi manajemen. Beberapa masalah kemudian timbul berkaitan dengan peran audit internal. Seberapa efektif keberadaan audit internal dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Adapula yang meragukan independensi auditor internal dalam menjalankan fungsinya karena secara structural merupakan bagian dari perusahaan (Martina,2007).

Pemerintah telah mengeluarkan beberapa peraturan antara lain Bapepam dengan surat edaran No.SE-03/PM/2000 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik di Indonesia wajib membentuk Komite Audit dengan anggota minimal 3 orang yang diketuai oleh satu anggota komisaris *independent* perusahaan dengan dua orang eksternal yang *independent* terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Sementara bagi perusahaan BUMN / BUMD, sesuai dengan keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara: 117/M-MBU/2002 menyatakan bahwa “ Komisaris/Dewan pengawas harus membentuk komite yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Komisaris/Dewan Pengawas dalam memastikan efektifitas sistem pengendalian intern, efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal”

Meski pada kenyataannya sudah banyak jenis audit yang dilakukan baik oleh internal auditor maupun akuntan publik namun disisi lain skandal keuangan masih

kerap terjadi dimana – mana. Skandal Enron dan WorldCom di Amerika ataupun beberapa bank di Indonesia telah member pesan betapa pentingnya *corporate governance* dan sistem control yang efektif dilakukan demi menyelamatkan perusahaan .(auditor-internal.com)

Aspek positif lain, kalau diterapkan secara serius dan taat asas, *good corporate governance* bisa berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan. Sebab, seperti dikemukakan Mas Ahmad Daniri, anggota panel ahlo *the Indonesian institute for corporate governance (IHCG)*, esensi dari *good corporate governance* ini secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha, baik profitabilitas maupun pertumbuhannya. Dampak penerapan *good corporate governance*, selain bisa menghilangkan KKN dan menciptakan serta mempercepat iklim berusaha yang lebih sehat, juga meningkatkan kepercayaan baik investor maupun kreditor. Di sanalah kaitan antara penerapan *good corporate governance* dan kinerja perusahaan.

Sebelum melakukan penelitian ini lebih lanjut, penulis telah menentukan variabel terlebih dahulu. Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1998). Penulis menentukan dua variabel yaitu audit internal sebagai variabel X (variabel independen) dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel Y (variabel dependen). Menurut (Mulyadi,2002), audit internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipenuhi, menentukan hal baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, serta menentukan keandalan informasi. Dan jika melihat pada KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA Nomor : KEP-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktik *good corporate governance* pada BUMN, definisi *corporate governance* adalah :

”*Corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan

guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika”.

Penelitian mengenai peranan audit internal dalam mewujudkan efektifitas *Good Corporate Governace* telah dilakukan terlebih dahulu oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Omar Salam Gunawan pada tahun 2008 dengan objek penelitian peranan audit internal terhadap efektivitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* dengan mengadakan survei pada 10 BUMN yang berada di Bandung. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pelaksanaan audit internal yang terkait dengan *Good Corporate Governance* apabila laporan audit yang dihasilkan sudah akurat, objektif dan tepat waktu sehingga dapat menunjang pelaksanaan GCG. Laporan hasil audit juga digunakan oleh direksi sebagai acuan untuk membantu pelaksanaan GCG yang efektif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Jumaedi pada tahun 2009 dengan objek penelitian peranan audit internal dalam menerapkan *Good Corporate Governance* dilakukan dengan study survei pada PT PINPAD (Persero). Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa unit audit internal pada PT PINPAD melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara efektif.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Aisha Susanty pada tahun 2009 dengan judul “Peranan Audit Internal dalam Mewujudkan Efektifitas *Good Corporate Governance* (studi kasus pada bidang keuangan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Jalan Cikapundung No.1-3 Bandung) ”. Objek penelitian tersebut adalah audit internal dan Efektifitas *Good*

Corporate Governance pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Jalan Cikapundung No.1-3 Bandung). Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa audit internal memiliki peran dalam mewujudkan efektifitas *Good Corporate Governance*).

Oleh karena pentingnya peran auditor internal dalam efektifitas *Good Corporate Governance* menjadi objek yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut, baik dalam BUMN maupun persero, serta untuk menguji apakah audit internal juga berperan dalam efektifitas pencapaian *Good Corporate Governance* kinerja perusahaan lainnya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian kembali tentang **“Peranan Audit Internal dalam Mewujudkan Efektifitas *Good Corporate Governance* pada CV. X”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang muncul yaitu :

1. Apakah fungsi audit internal pada CV. X telah dilaksanakan secara memadai?
2. Apakah terdapat peranan audit internal pada perusahaan dalam mewujudkan efektifitas GCG pada CV. X

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apakah fungsi audit internal pada CV. X telah dilaksanakan secara memadai.

-
2. Untuk mengetahui apakah terdapat peranan audit internal dalam mewujudkan efektifitas GCG pada CV. X

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Penulis :

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai GCG baik berdasarkan literatur dan teori yang dipelajari semasa kuliah, juga berdasarkan aplikasinya pada perusahaan yang bersangkutan.

2. Perusahaan

Memberikan masukan dan dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap pencapaian GCG yang salah satu indikatornya kewajiban perusahaan untuk melaporkannya kepada public

3. Pihak lain

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengkajian topik-topik yang berkaitan dengan masalah Corporate Governance yang saat ini menjadi topik yang hangat untuk dibicarakan dan didiskusikan.